

PROPOSAL

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN
DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PROCEDURE
TEXT PADA KELAS IX SMP NEGERI 3 SATU ATAP
TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh :

Fitria Wahyu Pinasti, S.Pd NIP.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 3 SATU ATAP TAWANGHARJO
KABUPATEN GROBOGAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Para guru yang berinteraksi langsung dalam proses pendidikan haruslah memahami dan mengupayakan tercapainya tujuan dunia pendidikan tersebut, tetapi kenyataan hasilnya tidak seperti yang kita harapkan.

Ada beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran Procedure Text yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada siswa kelas IX. Tidak menjadi rahasia lagi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, sangat jarang kita melihat siswa aktif dalam pembelajaran apalagi dalam kondisi daring seperti saat ini. Untuk berbicara menyampaikan pendapat, ide, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pun mereka tidak berani. Sudah sering pendidik memancing keaktifan siswa, baik itu dengan gambar, masalah yang menarik, bahkan stimulus penambahan nilai. Sehingga terkesan pendidik selalu menjadi “manusia super” yang menguasai segala hal. Selain itu, pendidik sering melihat siswa kurang fokus dalam belajar. Peran siswa tidak lebih sebagai pendengar setia. Dengan kata lain, pembelajaran terjadi lebih mengarah kepada *teacher oriented*.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan yang konvensional dan tradisional seperti ceramah hanya menggunakan kemampuan berfikir tingkat rendah. Teknologi, informasi, dan komunikasi yang berkembang pesat di abad 21 telah mengubah cara belajar siswa. Siswa dituntut untuk bisa aktif dan berfikir kritis, bukan hanya jadi pendengar yang baik. Selama proses pembelajaran daring berlangsung dan tidak memberi kemungkinan bagi siswa untuk berfikir dan berpartisipasi aktif secara menyeluruh (komprehensif).

Dalam proses belajar mengajar yang dikemas dan desain guru belum menerapkan pendekatan dan strategi yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan disajikan. Diharapkan model pembelajaran menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, ataupun model pembelajaran bersama sehingga siswa lebih aktif, tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi maupun dalam menyelesaikan soal Bahasa Inggris, khususnya pada materi Procedure Text itu sendiri sehingga berimplikasi pada hasil yang belum tuntas.

Kenyataan di lapangan bahwa aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi Procedure Text bagi kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, masih sangat rendah. Bukti bahwa aktivitas siswa rendah adalah saat pelajaran berlangsung siswa kelihatan pasif, tidak semangat dan banyak siswa yang mengantuk dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan aktivitas siswa yang rendah maka proses pembelajaran tidak optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun juga rendah. Jumlah siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada siswa kelas IX semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 adalah 33 siswa, pada kondisi awal diperoleh prosentase yang tuntas secara klasikal (diatas KKM 76) adalah 52,78 % dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 50 dan nilai rata-rata 70,19. Padahal KKM mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan adalah 76, maka nilai ratarata siswa tersebut masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dan masih dibawah ketuntasan klasikal 85%.

Kondisi rendahnya kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan adanya kesenjangan karena belum tercapainya ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Perbedaan antara kondisi awal dengan kondisi ideal yang menimbulkan kebutuhan untuk memperdekat atau menghilangkannya, hal ini menjadi timbul masalah dan tantangan peneliti. Apabila kesenjangan tersebut dapat ditemukan solusinya maka masalah tersebut dapat diselesaikan dan mengingat kebutuhan yang dihadapi cukup banyak maka perlu ditetapkan skala prioritasnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menghilangkan

kesenjangan tersebut dengan menerapkan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi Procedure Text.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran daring pada siswa kelas IX. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam proses pembelajaran tentang Procedure Text serta mampu menguraikan persoalan secara berdiskusi dalam kelompok.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar Procedure Text Pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris bagi kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, masih sangat rendah.
2. Pembelajaran Bahasa Inggris bagi kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 masih menggunakan pendekatan konvensional dan tradisional seperti ceramah hanya menggunakan kemampuan berfikir tingkat rendah.
3. Kondisi rendahnya kemampuan pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan adanya kesenjangan karena belum tercapainya ketuntasan klasikal yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar terhadap pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021?

2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar terhadap pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar terhadap pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.
2. Bagi siswa, sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini membantu memperbaiki pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Menurut Hamalik (1991:73) Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut (Muhammad, 2011) Tutor Sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan pendidik dengan siswa.

Jadi, Tutor Sebaya adalah memaksimalkan seluruh potensi anak yang memiliki kemampuan dalam penguasaan materi kemudian dibimbing dan diberi arahan yang kemudian ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan demikian metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah cara yang dilakukan pendidik untuk memberikan informasi atau pengalaman baru dengan memaksimalkan anak yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Penerapan metode Tutor Sebaya

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari pendidik atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan pendidik untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Siswa yang dipilih pendidik adalah teman sekelas dan memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, selain itu memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya. Karena siswa yang dipilih menjadi tutor ini

seumur (sebayu) dengan teman yang akan diberikan bantuan, maka tutor dikenal dengan sebutan Tutor Sebaya.

Peran pendidik dalam pembelajaran Tutor Sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, pendidik hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa. Serta mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahannya dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Tutor Sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ketika mereka belajar dengan Tutor Sebaya, siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Tutor pun akan bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalaman. Dengan diterapkannya pembelajaran Tutor Sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung dan malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Juga rasa saling menghargai dan mengerti dibina antar siswa yang bekerja sama.

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya Tutor Sebaya. Uraian di atas adalah beberapa kelebihan dari metode Tutor Sebaya. Adapun sementara kekurangan metode ini antara lain: tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya dan tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

c. Langkah-langkah pembelajaran Tutor Sebaya

Menurut Nurudin (2009: 9-10) langkah-langkah Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah materi yang mungkin dapat dipelajari secara mandiri
- 2) Pilih siswa yang berkompeten dalam bidang tersebut
- 3) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor
- 4) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai Tutor Sebaya
- 5) Berilah waktu yang cukup untuk menyelesaikan materi tersebut

Yang menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini adalah guru harus memberikan intruksi yang jelas kepada kelompok akan tugastugasnya terutama tugas bagi tutor dalam kelompok.

d. Teknik-teknik yang dapat dikembangkan

Banyak teknik yang dapat dikembangkan dalam dalam kegiatan belajar kelompok kecil diantaranya :

1) Tutorial Individu (TI)

Metode itu dianggap metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa. Metode itu memiliki metode lainnya, terutama dalam hal pengembangan keterampilan dan pengetahuan konseptual. Pada kenyataannya, metode itu jarang dilaksanakan sebab banyaknya tujuan menyebabkan perlunya kehadiran siswa-siswa lainnya dan interaksi di antara mereka

2) Tutorial Kelompok (TK)

Pada dasarnya tutorial berdasarkan pada hubungan antara satu orang guru dengan satu orang siswa. Namun dewasa ini sudah mulai umum dilaksanakan tutorial kelompok, dimana satu orang guru membimbing sekelompok siswa yang terdiri dari lima atau tujuh orang siswa sekaligus pada waktu yang sama. Dengan teknik itu, sebenarnya tidak banyak berbeda dengan pengajaran kelas. Pendekatan tutorial kelompok lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok (Hamalik, 2003: 188-189)

2. Daring (Dalam Jaringan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah daring memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Memiliki arti yang sama dengan online, aktivitas daring terjadi ketika perangkat elektronik seperti komputer, laptop, maupun ponsel terhubung ke internet. Kegiatan atau aktivitas daring yang biasa kita lakukan sehari-hari yaitu chatting maupun video call via media sosial maupun surfing internet. Jadi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan

Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Classroom, Office 365, Moodle, Google Meet, dan lainnya (Karla Farhana, 2020)

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Selama hidupnya manusia tak henti belajar, disadari atau tidak, sengaja maupun tidak sengaja. Diantara mereka ada yang berhasil dan ada juga yang gagal. Ada yang belajar dengan perasaan senang, tetapi ada juga belajar dengan perasaan tertekan.

Orang barat sering mengumandangkan motto bahwa belajar itu harus merupakan kegiatan yang menyenangkan (*enjoyable and fun*). Orang timur sering mengungkapkan hal sebaliknya yaitu belajar melalui Kawah Candra Dimuka, artinya melalui perjuangan, ketekunan, latihan yang berat dan keprihatinan.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar, telah banyak para ahli mencoba untuk menyelidiki peristiwa belajar dengan memandang dari berbagai aspek, sehingga menimbulkan berbagai macam pengertian belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar dartikan sama dengan berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam pengertian yang umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Perubahan-perubahan tersebut bukan disebabkan faktor kelelahan, kematangan ataupun karena mengkonsumsi obat-obatan tertentu. Menurut Suparno (2000:2), di dalam kenyataan perubahan dalam bentuk respons-respons sebagai hasil belajar yang mudah terlihat, tetapi ada pula yang tidak terlihat. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:9), belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan baik yang dapat terlihat ataupun tidak terlihat sebagai hasil pengalaman dan latihan untuk memperoleh keterampilan baru.

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan sesuatu yang baru atau yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Setiap

orang yang melakukan proses belajar pastilah ingin mencapai atau mendapatkan tujuan tertentu.

Tujuan belajar menurut Sardiman (2006:26) ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu (a) untuk mendapatkan pengetahuan, (b) penanaman konsep dan keterampilan, (c) pembentukan sikap. Untuk mendapatkan pengetahuan tergantung pada kemampuan berpikir karena kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Sedangkan penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan sendiri dapat dididik dengan banyak latihan kemampuan. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, seorang pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Sikap seseorang akan dipengaruhi oleh sikap orang lain yang sering diketemuinya atau diidolaknya.

Ketiga tujuan belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya dalam diri siswa akan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak bisa terlaksana dengan baik. Sardiman (2007:95) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Menurut Paul B. Dierich (Hamalik, 2008:90) menggolongkan aktivitas siswa sebagai berikut:

- 1) Visual Activities, yang termasuk didalamnya yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral Activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, memberi pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- 3) Listening Activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Writing Activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing Activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor Activities, antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model meraparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Mental Activities, misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional Activities, yaitu menaruh minat, merasa bosan, bergembira, semangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting yang menentukan perubahan tingkah laku siswa. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

d. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa bentuk seperti: perubahan tingkat penguasaan, pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan dan kecakapan, sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar merupakan membentuk keadaan yang tetap pada si pelajar. Setelah mengetahui pengertian belajar, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Nana Sudjana (2005:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat 5 kategori hasil belajar menurut Gagne (1988:65) yaitu (a) informasi verbal, (b) ketrampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) ketrampilan gerak. Sedangkan dari Bloom (dalam buku Purwanto M Ngalim 2002:24) kita mengenal adanya hasil belajar yang berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor); dan ketiga jenis hasil belajar ini masih dapat dirinci dengan

menjadi bermacam-macam kemampuan yang perlu dikembangkan di dalam setiap pembelajaran.

Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menekankan hasil belajar kognitif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

B. Kerangka Berfikir

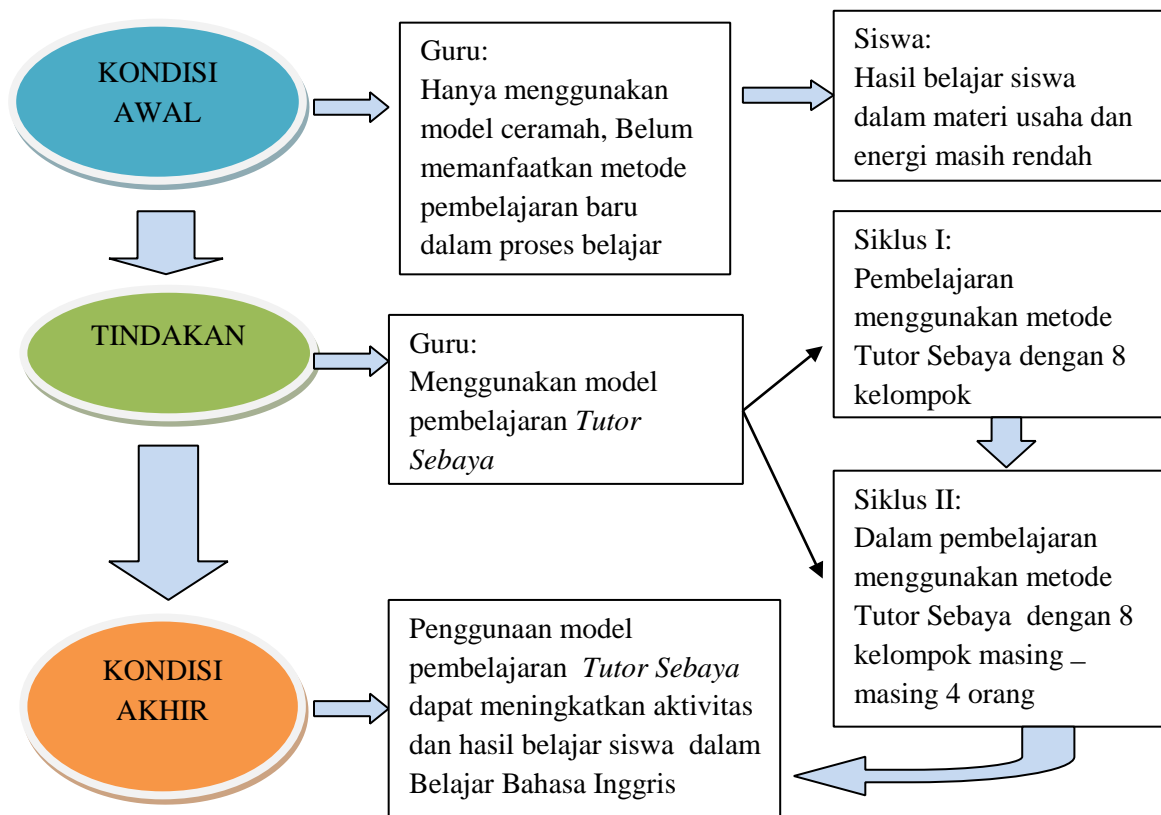
Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada kelas IX adalah aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah, permasalahannya antara lain kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Banyak siswa yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu pemakaian metode mengajar yang kurang bervariasi, alokasi waktu berlangsung lama menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini menyebabkan pendidik menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai

konsep-konsep dalam pelajaran Bahasa Inggris, bukan hanya menghafal teori. Metode yang tepat adalah yang bisa menumbuhkan pemahaman dari dalam diri siswa untuk merangsang keaktifan siswa agar daya pikir bekerja secara optimal. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Maka dari itu, diperlukan metode yang bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah metode Tutor Sebaya.

Metode Tutor Sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Kelebihan Tutor Sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan Tutor Sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Di sini peran pendidik hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Jadi, kita dapat menugaskan siswa pandai untuk memberikan penjelasan kepadasiswa kurang pandai (Tutor Sebaya). Demikian juga, anjurkan siswa kurang pandai untuk bertanya kepada atau meminta penjelasan dari siswa pandai terlebih dahulu sebelum kepada pendidiknya. Hal ini untuk menanamkan kesan bahwa belajar itu bisa dari siapa saja, tidak selalu dari pendidik yang akibatnya tergantung kepada pendidik.

Melalui metode Tutor Sebaya diharapkan setiap siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran, sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik, serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil makajudul penelitian yaitu, "Penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021", maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas Keterangan

gambar :

1. Kondisi Awal

Pendidik belum menggunakan metode pembelajaran baru seperti metode pembelajaran kooperatif dengan metode Tutor Sebaya, pendidik masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan, kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Inggris rendah.

2. Tindakan

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris maka perlu adanya tindakan yang harus dilakukan pendidik. Adapun tindakan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan dua siklus yaitu :

Siklus I :

Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdapat tutor. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa yang posisi rumahnya cukup berdekatan dan dalam belajar menerapkan protokol kesehatan. Tutor menjelaskan materi kepada teman-temannya dalam kelompok.

Siklus II :

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdapat tutor. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa yang posisi rumahnya cukup berdekatan dan dalam belajar menerapkan protokol kesehatan. Tutor menjelaskan materi kepada teman-temannya dalam kelompok. Pendidik memberikan motivasi dan pemecahan masalah.

3. Kondisi Akhir

Diduga melalui penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Inggris bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang terletak di dsn.Pulongrambe, Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, bulan Oktober membuat rencana dan proposal sampai dengan Desember 2020 membuat laporan.

Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian

KEGIATAN	Oktober 2020					November 2020				Desember 2020				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
Minggu ke														
1. Perencanaan														
2. Tindakan														
a. Pra Siklus														
b. Siklus I														
c. Siklus II														
3. Pengamatan														
a. Siklus I														
b. Siklus II														
4. Refleksi														
a. Siklus I														
b. Siklus II														

5. Penyusunan Laporan PTK																			
---------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal yang berjumlah 33 orang dengan rincian 18 orang siswa putri dan 15 orang siswa putra.

Sedangkan objek penelitian adalah pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, dengan penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran daring dengan materi Procedure Text untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dikumpulkan dari hasil belajar menggunakan materi Procedure Text siswa yang berupa nilai tes saat pra siklus, siklus I maupun siklus II.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sikap, tingkah laku serta aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran daring dengan materi Procedure Text berlangsung baik saat pra siklus, siklus I maupun siklus II.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam yaitu teknik tes dan teknik observasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar daring dengan materi Procedure Text yang berupa nilai tes saat pra siklus, siklus I maupun siklus II dan teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran daring dengan materi Procedure Text berlangsung baik saat pra siklus, siklus I maupun siklus II.

Alat pengumpulan data meliputi butir soal tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar daring dengan materi Procedure Text siswa saat pra siklus, siklus I maupun siklus II. Sedangkan lembar pengamatan berisi hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai alat untuk mengetahui

aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran daring dengan materi Procedure Text berlangsung baik saat pra siklus, siklus I maupun siklus II.

E. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang valid dan akurat. Data primer yang berupa hasil tes divalidasi dengan cara melakukan validasi butir soal dengan cara menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan kompetensi dasar.

Sedangkan data sekunder yang berupa hasil observasi dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif untuk memperoleh informasi yang akurat dan dikritisi dalam tahap refleksi.

F. Analisis Data

Data yang dianalisis ini meliputi data primer yaitu analisis hasil belajar materi Procedure Text menggunakan *diskripsi komparatif* dengan membandingkan nilai tes saat pra siklus, siklus I dan siklus II dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sedangkan analisis data yang kedua yaitu dari hasil observasi tindakan dianalisis dengan diskripsi kualitatif dan dilakukan refleksi dari beberapa kejadian dalam proses pembelajaran.

G. Indikator Keberhasilan

Sebagai dasar indikator dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar daring dengan materi Procedure Text bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2020/2021. Secara individu atau perseorangan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh dapat normatif atau terpenuhi nilai KKM. Adapun batas indikator kinerja dalam penelitian ini, adalah :

1. Daya Serap Perorangan (Individual)

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70 atau mencapai skor 70 %, standar nilai KKM adalah 76.

2. Daya Serap Klasikal

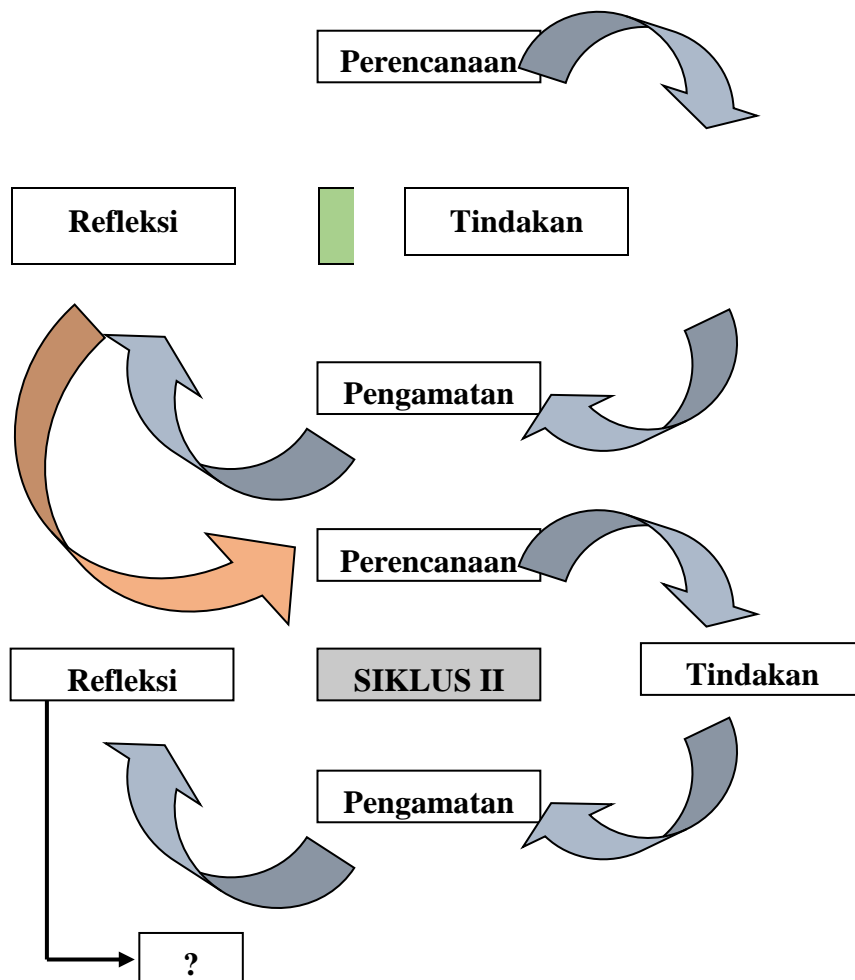
Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa dikelas tersebut, yang telah mencapai nilai perorangan minimal (KKM individu) 76.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini ada 2 (dua) siklus tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum siklus I dan II dilaksanakan terlebih dahulu diadakan pra siklus.

Masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Diagram alur dalam tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5: Skema alur siklus pelaksanaan penelitian

Pra siklus

1. Mencari tutor yang akan dilatih dengan melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan dijadikan tutor.

Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Pendidik memberikan salam.

- 2) Pendidik mengkondisikan kelas melalui google meet.
 - 3) Pendidik mengabsen melalui google form, menanyakan keadaan siswa dan menyiapkan materi melalui google meet.
- b. Kegiatan inti
- 1) Pendidik menjelaskan materi melalui media google meet.
 - 2) Siswa mendengarkan dengan tenang penjelasan dari pendidik.
 - 3) Pendidik mengadakan tes awal untuk menentukan kelompok yang menjadi tutor dan kelompok teman menggunakan google form.
 - 4) Pendidik mencari siswa yang dapat dijadikan kelompok tutor dalam pembelajaran selanjutnya dari hasil tes.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Pendidik dan siswa menyimpulkan materi melalui google meet.
 - 2) Pendidik dan siswa mengucapkan hamdalah bersama, salam penutup.
2. Setelah mendapatkan kelompok tutor, siswa yang menjadi tutor dilatih terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada temannya dengan mengadakan web meeting khusus dengan tutor.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan dalam tiga kali pertemuan dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi hasil belajar.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Semuanya dalam bentuk daring dengan meletakkan semua perangkat pada Google Classroom
- b. Merancang metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Setelah mendapatkan kelompok tutor dalam pra siklus kita latih siswa yang akan menjadi tutor melalui web meeting khusus dengan tutor menggunakan google meet.
 - 2) Membagi kelompok yang didalamnya terdapat tutor.
 - 3) Membagi lembar kerja untuk masing-masing kelompok.

- 4) Kelompok beserta tutornya berdiskusi di rumah salah satu anggota kelompok dengan protokol kesehatan.

c. Menyusun alat evaluasi.

2. Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Pendidik memberikan salam.
- 2) Pendidik mengabsen melalui google form, menanyakan keadaan siswa dan menyiapkan materi melalui google meet.
- 3) Pendidik menjelaskan kepada siswa melalui google meet tentang metode yang akan diterapkan, sehingga anak lebih bersemangat.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengkondisikan untuk pembagian kelompok melalui google meet.
- 2) Diskusi sesama kelompok dan tutornya disalah satu rumah anggota kelompok dengan menerapkan protocol kesehatan.
- 3) Pendidik mendampingi selama kegiatan berlangsung melalui google meet.
- 4) Pendidik meminta perwakilan/tutor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya melalui google meet.
- 5) Pendidik mengkondisikan kelas.

c. Kegiatan penutup

- 1) Pendidik dan siswa menyimpulkan tentang hasil diskusi kelompok.
- 2) Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum jelas melalui google meet.
- 3) Melaksanakan tes evaluasi dengan google form.
- 4) Pendidik dan siswa mengucapkan hamdalah bersama, salam penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan bersama dengan teman sejawat secara kolaboratif pada setiap pertemuan siklus I. Adapun lembar pengamatan aktivitas siswa yang akan digunakan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Indikator Observasi	Jmlh Siswa	%	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			
2.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru			
3.	Siswa memberikan respon positif terhadap jawaban temannya.			
4.	Siswa langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok.			
5.	Siswa menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			
6.	Tiap kelompok siswa terjalin kerjasama yang aktif dan terarah.			
7.	Siswa saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya.			
	Rata-Rata			

Kriteria :

- Prosentase keaktifan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan kegiatan}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$
- Sangat aktif jika **lebih dari 80%** di kelas melakukan aspek yang diamati □ Aktif jika **antara 60%- 80%** dalam kelas melakukan aspek yang diamati
- Tidak aktif jika **kurang dari 60%** dalam kelas melakukan aspek yang diamati.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan dilakukan evaluasi sehingga diperoleh kekurangankekurangan yang terjadi selama siklus I sehingga dapat dilakukan upaya perbaikanperbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II direncanakan sama seperti siklus I yaitu dalam tiga kali pertemuan dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi hasil belajar.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II meliputi:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil temuan dari siklus I
- b. Menyiapkan materi dalam bentuk daring.
- c. Melatih tutor berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I (sebelum pelaksanaan jadwal siklus II) melalui google meet.
- d. Menyusun alat evaluasi dalam bentuk daring.

2. Tindakan

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Pendidik memberikan salam melalui google meet.
- 2) Pendidik mengabsen melalui google form, menanyakan keadaan siswa dan menyiapkan materi melalui google meet.
- 3) Pendidik menjelaskan kepada siswa melalui google meet tentang metode yang akan diterapkan, sehingga anak lebih bersemangat.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengkondisikan untuk pembagian kelompok.
- 2) Diskusi sesama kelompok dan tutornya di rumah salah satu anggota dengan menerapkan protokol kesehatan
- 3) Pendidik mendampingi selama kegiatan berlangsung melalui google meet.
- 4) Pendidik meminta perwakilan/tutor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya melalui google meet.
- 5) Pendidik mengkondisikan kelas.

c. Kegiatan penutup

- 1) Pendidik dan siswa menyimpulkan tentang hasil diskusi kelompok.
- 2) Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum jelas melalui google meet.
- 3) Melaksanakan tes evaluasi melalui google form.
- 4) Pendidik dan siswa mengucapkan hamdalah bersama, salam penutup.

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan bersama-sama dengan teman sejawat secara kolaboratif tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung setiap pertemuan dalam siklus II.

Adapun lembar pengamatan pada siklus II sama seperti apa yang tercantum dalam lembar pengamatan pada siklus I.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan dilakukan evaluasi sehingga didapatkan gambaran bagaimana siklus II berlangsung dan dibandingkan dengan siklus I.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III direncanakan sama seperti siklus I dan II yaitu dalam tiga kali pertemuan dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes evaluasi hasil belajar.

5. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus III meliputi:

- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil temuan dari siklus II
- f. Menyiapkan materi dalam bentuk daring.
- g. Melatih tutor berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II (sebelum pelaksanaan jadwal siklus III) melalui google meet.
- h. Menyusun alat evaluasi dalam bentuk daring.

6. Tindakan

d. Kegiatan pendahuluan

- 4) Pendidik memberikan salam melalui google meet.
- 5) Pendidik mengabsen melalui google form, menanyakan keadaan siswa dan menyiapkan materi melalui google meet.
- 6) Pendidik menjelaskan kepada siswa melalui google meet tentang metode yang akan diterapkan, sehingga anak lebih bersemangat.

f. Kegiatan inti

- 6) Mengkondisikan untuk pembagian kelompok.
- 7) Diskusi sesama kelompok dan tutornya di rumah salah satu anggota dengan menerapkan protokol kesehatan
- 8) Pendidik mendampingi selama kegiatan berlangsung melalui google meet.

- 9) Pendidik meminta perwakilan/tutor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya melalui google meet.
- 10) Pendidik mengkondisikan kelas.

f. Kegiatan penutup

- 5) Pendidik dan siswa menyimpulkan tentang hasil diskusi kelompok.
- 6) Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum jelas melalui google meet.
- 7) Melaksanakan tes evaluasi melalui google form.
- 8) Pendidik dan siswa mengucapkan hamdalah bersama, salam penutup.

7. Pengamatan

Melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan bersama-sama dengan teman sejawat secara kolaboratif tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung setiap pertemuan dalam siklus III.

Adapun lembar pengamatan pada siklus III sama seperti apa yang tercantum dalam lembar pengamatan pada siklus II.

8. Refleksi

Dari hasil pengamatan dilakukan evaluasi sehingga didapatkan gambaran bagaimana siklus III berlangsung dan dibandingkan dengan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Kondisi Awal (Pra Siklus)

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan dalam proses belajar mengajar materi Procedure Text yang pendidik gunakan belum menggunakan metode Tutor Sebaya dan masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, berakibat siswa cepat bosan, kurang aktif saat proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya mendengarkan dan menerima contoh dari pendidik, sehingga siswa masih banyak yang pasif dan sebagian mengantuk dalam mengikuti pelajaran tersebut. Siswa dalam mengikuti pelajaran kelihatan pasif dikarenakan pendidik dalam memberikan pelajaran kepada siswa kurang kreatif dan tidak menggunakan metode yang lain.

Pada kondisi awal dengan metode pembelajaran ceramah dan belum menggunakan metode Tutor Sebaya yang dapat meningkatkan keaktifan siswa baik itu mengamati, bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya ternyata siswa banyak yang pasif dan mengantuk sehingga siswa kurang memahami materi Procedure Text yang disampaikan oleh pendidik dan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah.

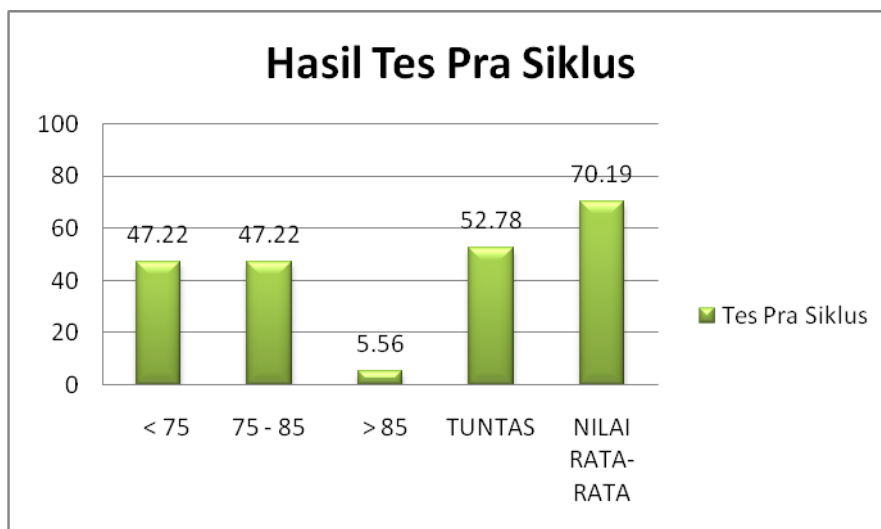
Selain itu aktivitas pada saat pembelajaran materi Procedure Text masih tergolong rendah. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa hanya duduk, mendengarkan penjelasan dari pendidik, mencatat materi yang ditayangkan di slide power point. Apabila siswa sudah jenuh dan merasa bosan, banyak diantara siswa yang mengantuk, memilih bermain sendiri dengan pulpen dan bahkan justru mengganggu teman lain. Pada saat pendidik menerangkan materi, kemudian pendidik bertanya apakah ada pertanyaan, maka siswa diam saja. Ketika pendidik memberikan soal, barulah siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya.

2. Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar materi Procedure Text siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada kondisi awal sebelum menggunakan metode Tutor Sebaya dapat dilihat dari nilai hasil tes evaluasi pra siklus sebagaimana ditunjukkan tabel dibawah ini: Tabel 3. Hasil belajar kondisi awal(pra siklus)

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	<70	17	47,22 %	Belum Tuntas
2	70 – 80	17	47,22 %	Tuntas
3	>80	2	5,56 %	Tuntas
	Jumlah	36	100 %	Siswa yang Tuntas 52,78 %

Data diatas digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Grafik1. Grafik hasil belajar kondisi awal(pra siklus)

Dari data tersebut diatas menunjukkan hasil belajar pada kondisi awal (pra siklus), bahwa:

a. Daya Serap Perorangan

Indikator kinerjanya, bahwa daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya (KKM) 70.

- 1) Siswa yang telah tuntas sebesar 52,78 %.
- 2) Siswa yang belum tuntas sebesar 47,22 %.

b. Daya Serap Klasikal

Daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa hanya mencapai sebesar 52,78 % (kondisi awal/pra siklus) berarti berada dibawah kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85 % (kondisi ideal).

B. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I yaitu pada bulan Oktober 2020, dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran selama 30 menit.

Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian pada siklus I :

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, diantaranya adalah lembar kerja dan slide power point materi Procedure Text.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Menentukan siswa yang menjadi tutor dan menjadi anggota/teman kelompok berdasarkan hasil pre-tes pada pra siklus.
- e. Pendidik menunjuk siswa yang pandai sebagai tutor disetiap kelompok berdasarkan hasil pre-tes pada pra siklus serta melatih tutor sebelum mengajarkan kepada temannya.
- f. Membagi kelompok yang didalamnya terdapat tutor.
- g. Menyediakan soal evaluasi individu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti metode pembelajaran Tutor Sebaya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dikelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan.

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I yaitu penerapan metode Tutor Sebaya, terlebih dahulu pendidik memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan metode Tutor Sebaya. Dalam proses pembelajaran materi Procedure Text metode Tutor Sebaya diharapkan pendidik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Didalam setiap kelompok terdapat siswa yang pandai sebagai tutor. Siswa yang diberi tugas sebagai tutor memberikan penjelasan dan membantu siswa yang lain dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Procedure Text.
2. Siswa secara berkelompok mendiskusikan dan membahas materi Procedure Text.
- 2) Siswa yang menjadi tutor membantu anggota/teman kelompoknya untuk memahami dan menyelesaikan lembar kerja.
- 3) Guru memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah.
- 4) Pendidik meminta perwakilan/tutor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Kegiatan penutup

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pendidik harus melaksanakan kegiatan penutup agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Guru bersama siswa melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, menarik kesimpulan tentang materi Procedure Text dan memberi tugas untuk mengukur sampai di mana materi yang disampaikan dapat diserap siswa.

3. Hasil Pengamatan

a. Proses Pembelajaran

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu dengan teman sejawat. Pada tahap ini dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar pengamatan yang telah dibuat. Peneliti mengamati tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi Procedure Text dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Aktivitas siswa yang diamati dibagi menjadi dua yaitu pertama siswa yang menjadi anggota/teman kelompok dan yang kedua siswa menjadi tutor. Ini dibedakan karena aktivitas yang dilakukan siswa sebagai anggota/teman dan siswa sebagai tutor berbeda.

Pada awal pembelajaran siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu pendidik memberikan motivasi, apersepsi dan menjelaskan langkahlangkah pembelajaran. Siswa pun mendengarkan dengan seksama. Saat diberikan kesempatan untuk bertanya oleh pendidik, tidak ada siswa yang bertanya.

Selesai menjelaskan materi pendidik menunjuk siswa untuk menjadi tutor. Siswa yang menjadi tutor antusias dan mendengarkan penjelasan dari pendidik tentang tugas-tugas tutor. Seluruhsiswa mengkondisikan diri saat dibagi menjadi beberapa kelompok. Pendidik menjelaskan tugas sebagai tutor dan tugas sebagai anggota/teman.

Siswa mendengarkan penjelasan dari tutor tentang materi Procedure Text. Saat tutor menjelaskan materi kepada anggota/temannya siswa sebagai anggota/teman mulai berani bertanya tentang materi yang belum diketahuinya. Akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak bertanya dan diam saja dikelompoknya yaitu sejumlah 8 siswa pada pertemuan kesatu dan 6 siswa pada pertemuan kedua.

Tutor disini sudah mulai aktif memberitahu anggota/temannya tentang materi Procedure Text yang dipelajari namun masih ada beberapa anggota/teman yang belum bisa mengikuti diskusi kelompok dengan hanya diam saja atau main sendiri tidak ikut berdiskusi. Anggota kelompok yang tidak berperan aktif dalam diskusi hanya didiamkan saja oleh tutornya dikarenakan tutor sibuk menjawab pertanyaan anggota/teman dan berdiskusi dengan anggota/teman kelompok lain.

Tutor dan anggota/teman kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh pendidik. Saat berdiskusi menyelesaikan lembar kerja anggota/teman dan tutor sudah berdiskusi dan saling menanggapi pendapat temannya. Namun masih saja ada siswa yang tidak ikut membantu dalam proses pengerjaan lembar kerja yaitu sejumlah 8 siswa pada pertemuan kesatu dan 6 siswa pada pertemuan kedua.

Setelah siswa menyelesaikan diskusi dengan tepat waktu maka setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi. Dalam kegiatan presentasi, saat presentasi pertemuan kesatu yang maju adalah tutor masing-masing kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua sudah ada 2 anggota/teman kelompok yang berani maju, 6 kelompok yang lain masih diwakili tutor masing-masing kelompok.

Pada pertemuan kesatu setiap satu kelompok selesai presentasi mereka langsung disuruh duduk kembali oleh pendidik kemudian diganti oleh kelompok lain. Ini menyebabkan tidak ada kesempatan kelompok lain untuk menanggapi presentasi. Sedangkan pada pertemuan kedua sudah mulai ada perbaikan saat presentasi. Selesai satu kelompok presentasi diberi kesempatan untuk anggota/teman kelompok lain menanggapi namun hanya sedikit anggota/teman yang memperhatikan presentasi dan menanggapi. Jadi dalam proses presentasi masih belum berjalan dengan baik.

Siswa bersama pendidik menyimpulkan secara klasikal. Pendidik bertanya kepada siswa dan siswa pun menjawab pertanyaan pendidik dengan baik dalam penyimpulan materi. Akan tetapi siswa tidak aktif dalam mencatat kesimpulan pada siklus I.

Pada pertemuan ketiga pendidik memberikan tes evaluasi dan siswa pun mengerjakan dengan baik. Dengan melihat aktivitas siswa yang telah dilakukan, dapat dipastikan bahwa pembelajaran metode Tutor Sebaya pada pembelajaran materi Procedure Text mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama saat berdiskusi kelompok.

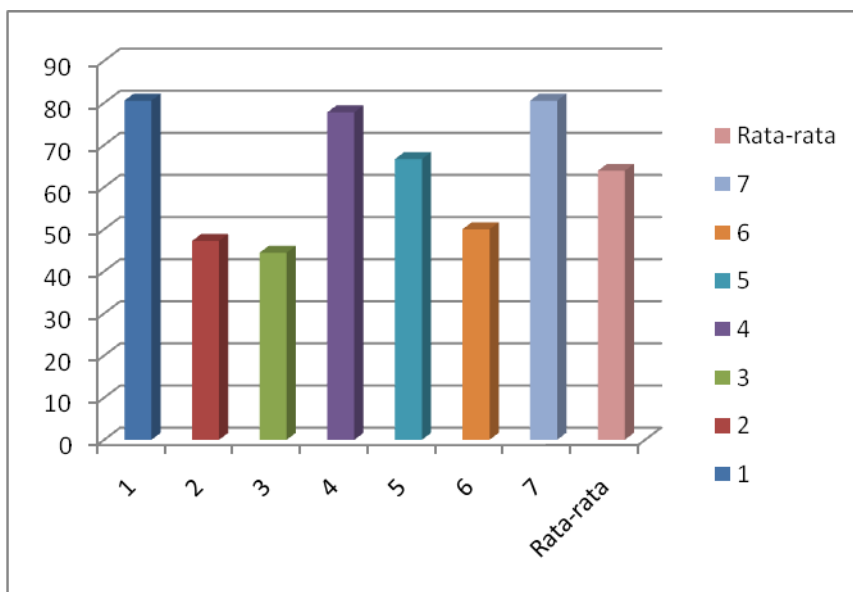
Observasi tindakan pembelajaran pada siklus I secara garis besar dapat dilihat pada hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Observasi	Jmlh Siswa	%	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	29	80,55%	Sangat Aktif
2.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	17	47,22 % %	Tidak Aktif
3.	Siswa memberikan respon positif terhadap jawaban temannya.	16	47,22 %	Tidak Aktif
4.	Siswa langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok.	28	77,77%	Aktif
5.	Siswa menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	24	66,66%	Aktif
6.	Tiap kelompok siswa terjalin kerjasama yang aktif dan terarah.	18	50,0%	Tidak Aktif
7.	Siswa saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya.	29	80,55%	Sangat Aktif
	Rata-Rata		63,87%	Aktif

Menurut tabel di atas, besarnya persentase aktivitas siswa pada tiap indikator observasi dalam pembelajaran Siklus I secara jelas dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I



Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru
3. Siswa memberikan respon positif terhadap jawaban temannya
4. Siswa langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok
5. Siswa menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
6. Tiap kelompok siswa terjalin kerjasama yang aktif dan terarah
7. Siswa saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui adanya peningkatan semangat belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan kondisi awal. Suasana belajar lebih baik dengan adanya beberapa siswa yang aktif bertanya. Siswa juga memberikan respon positif ketika ada temannya yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Walaupun peran dan aktivitas siswa pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dari kondisi awal namun masih ada beberapa siswa yang malu dankurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya serta ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas.

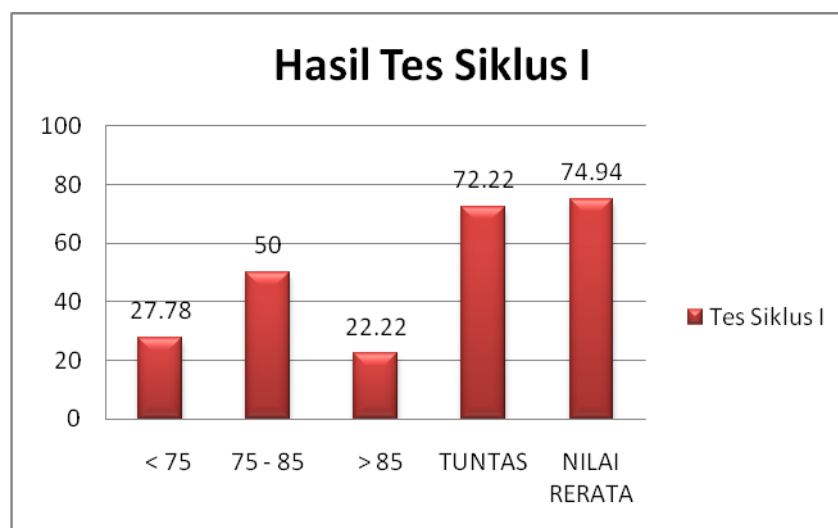
b. Hasil Belajar

Setelah siklus I selesai dan diadakannya tes evaluasi pada siklus I secara tertulis, ternyata hasil belajar materi Procedure Text siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 setelah menggunakan metode Tutor Sebaya mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil belajar siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	<75	10	27,78 %	Belum Tuntas
2	75 – 85	18	50,00 %	Tuntas
3	>85	8	22,22 %	Tuntas
	Jumlah	36	100 %	Siswa yang Tuntas 72,22 %

Data diatas digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Grafik 3. Hasil tes siklus I

Dari data tersebut diatas menunjukkan hasil belajar pada siklus I :

1) Daya Serap Perorangan

Daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa dengan nilai KKM 70, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70 atau telah mencapai skor 70 %.

- Siswa yang telah tuntas sebesar 72,22 %.
- Siswa yang belum tuntas sebesar 27,78 %.

2) Daya Serap Klasikal

Daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa baru mencapai sebesar 72,22 % yang berarti masih berada dibawah kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebelumnya sebesar 85 %.

Dari hasil belajar pada siklus I ini, ternyata proses pembelajarannya perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya dengan berpedoman pada hasil pengamatan dan refleksi siklus I.

4. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dalam melaksanakan proses pembelajaran antara kondisi awal (pra siklus) yaitu pendidik dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan metode pembelajaran kooperatif menggunakan metode Tutor Sebaya siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan siklus I sudah meningkat dari kondisi sebelum diberi tindakan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan karena terdapat beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang belum bertanya kepada tutor. Siswa hanya diam saja tidak memperhatikan penjelasan dari tutor dan memilih main sendiri. Siswa juga tidak bertanya atau menanggapi pendapat dari anggota/teman kelompoknya.
- 2) Tutor terlihat kewalahan dalam mengatur anggota/teman kelompoknya yang berjumlah 3 orang. Sehingga tidak semua anggota/temannya bisa diarahkan atau dibantu untuk memahami materi.
- 3) Siswa kurang memperhatikan presentasi temannya. Hanya sedikit siswa yang memperhatikan temannya yang presentasi. Sedangkan sebagian besar siswa yang lain memilih ngobrol dengan teman yang lainnya.
- 4) Saat presentasi siswa kurang dalam menanggapi teman yang maju presentasi. Selesai presentasi siswa tidak ada yang memberi tanggapan atau bertanya hal ini karena dari awal presentasi siswa tidak memperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan ditemukan beberapa permasalahan yang ditemukan saat pengamatan, maka peneliti merevisi pelaksanaan tindakan dengan beberapa perbaikan untuk

menyelesaikan permasalahan yang ada. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Untuk mengatasi adanya anggota/teman kelompok yang belum aktif bertanya atau menanggapi temannya maka pendidik memberikan bimbingan masing-masing kelompok dan memperhatikan siswa yang diam saja untuk didekati dan diarahkan agar bertanya yang belum dipahami atau memberikan tanggapan tentang pendapat temannya.
- 2) Agar tutor bisa lebih mudah menjelaskan dan membantu temannya memahami pelajaran maka ada pergantian beberapa tutor berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I.
- 3) Agar siswa lebih paham terhadap seluruh materi, lebih memperhatikan kelompok lain yang maju saat presentasi dan bertanya atau menanggapi presentasi dari kelompok lain, maka setiap kelompok mendapatkan materi Procedure Text untuk dipelajari. Kemudian saat presentasi perwakilan kelompok maju presentasi dan kelompok lain memperhatikan sambil mencocokkan hasil pekerjaannya. Sehingga siswa harus memperhatikan temannya yang kedepan agar pekerjaan yang telah dikerjakannya diketahui benar atau tidak. Serta saat ada perbedaan jawaban siswa mampu mengemukakan pendapatnya.
- 4) Siswa yang semua tidak tertarik dengan presentasi temannya maka diakhir presentasi pendidik mengadakan kuis yang soalnya dibuat sendiri oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diwajibkan membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Soal tersebut ditujukan untuk kelompok lain setelah presentasi.

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari hasil saat kondisi awal (pra siklus). Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal (pra siklus) adalah 70,19 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 74,94. Dengan demikian nilai rata-rata kelas antara kondisi awal (pra siklus) dan siklus I mengalami peningkatan.
- 2) Prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) pada kondisi awal (pra siklus) adalah 52,78 % sedangkan pada siklus I adalah 72,22 %.

Sehingga siswa yang telah tuntas (memenuhi KKM) mengalami kenaikan sebesar 19,44%.

Meskipun hasil belajar siswa terjadi peningkatan namun metode ini belum dikatakan berhasil karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam kelas (ketuntasan klasikal) baru mencapai 72,22 % yang berarti masih dibawah ketuntasan klasikal 85%. Penelitian dikatakan berhasil apabila melebihi 85 % dari jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai 70. Maka untuk lebih menguatkan data hasil penelitian ini peneliti memutuskan bahwa penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

C. Deskripsi Data Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II yaitu pada bulan November 2020, dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran selama 30 menit.

Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian pada siklus II :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi dari siklus I. Permasalahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Pendidik memberikan bimbingan masing-masing kelompok dan memperhatikan siswa yang diam saja didekati dan diarahkan untuk bertanya atau menanggapi pendapat anggota/teman kelompoknya.
- b. Melakukan pergantian beberapa tutor berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I.
- c. Masing-masing kelompok diwajibkan membuat 2 pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari untuk dijadikan kuis. Soal tersebut ditujukan untuk kelompok lain setelah presentasi.
- d. Setiap kelompok mendapatkan materi Procedure Text untuk dipelajari. Perwakilan kelompok maju presentasi dan kelompok lain memperhatikan sambil mencocokkan hasil pekerjaannya.
- e. Pendidik menyiapkan RPP yang lebih mengaktifkan siswa.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tahap perencanaan dalam siklus II yang mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP dengan perbaikan-perbaikan hasil refleksi siklus I.
- b. Memilih tutor berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I serta melatih tutor sebelum mengajarkan kepada temannya.
- c. Membagi kelompok yang didalamnya terdapat tutor.
- d. Mempersiapkan materi, soal evaluasi dan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II di kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan.

a. Kegiatan pendahuluan

Peneliti memberikan motivasi pada siswa tentang materi Procedure Text.

Peneliti memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Didalam setiap kelompok terdapat siswa yang pandai sebagai tutor.
- 2) Siswa secara berkelompok mendiskusikan dan mengerjakan lembar kerja.
- 3) Siswa yang menjadi tutor membantu anggota/teman kelompoknya untuk memahami dan menyelesaikan lembar kerja.
- 4) Pendidik memberikan bimbingan pada setiap kelompok.
- 5) Pendidik meminta perwakilan/tutor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi presentasi kelompok yang sedang maju.
- 7) Melaksanakan tes evaluasi pada pertemuan ketiga.

c. Kegiatan penutup

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pendidik melaksanakan kegiatan penutup. Pendidik bersama siswa mengevaluasi terhadap

pembelajaran yang sudah di lakukan, menarik kesimpulan tentang materi Procedure Text dan memberi tugas untuk mengukur sampai di mana materi yang disampaikan dapat diserap siswa.

3. Hasil Pengamatan

a. Proses Pembelajaran

Pada siklus II pembelajaran di semua bagian lebih terkondisi. Berdasarkan hasil pengamatan siswa lebih siap dan siswa semakin antusias dalam pembelajaran. Kegiatan siswa masih seperti pada siklus I. Siswa mendengarkan penjelasan pendidik, saat diberikan kesempatan untuk bertanya oleh pendidik, sudah banyak siswa yang mau bertanya.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dengan adanya pergantian beberapa tutor berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I ini berdampak pada saat diskusi kelompok siswa lebih terkondisi dan lebih antusias dalam berdiskusi bersama-sama. Pada saat diskusi kelompok semua anggota/teman sudah aktif. Dengan adanya bimbingan pendidik disetiap kelompok siswa yang awalnya diam saja menjadi berani untuk ikut berdiskusi dan bertanya kepada tutor tentang materi yang belum diketahuinya.

Saat salah satu perwakilan kelompok presentasi, siswa kelompok lain lebih memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan lebih aktif dalam menanggapi presentasi dari kelompok lain karena mereka harus mencocokkan hasil pekerjaannya. Adanya pertanyaan kuis juga membuat seluruh siswa harus memahami materi Procedure Text yang dipelajari dan harus memperhatikan teman yang maju presentasi agar kelompoknya bisa menjawab.

Siswa berinteraksi antar siswa maupun pendidik dengan baik. Proses kesimpulan yang dilakukan siswa juga baik, siswa bersama-sama menyimpulkan dengan sedikit pancingan dari pendidik berupa pertanyaan-pertanyaan.

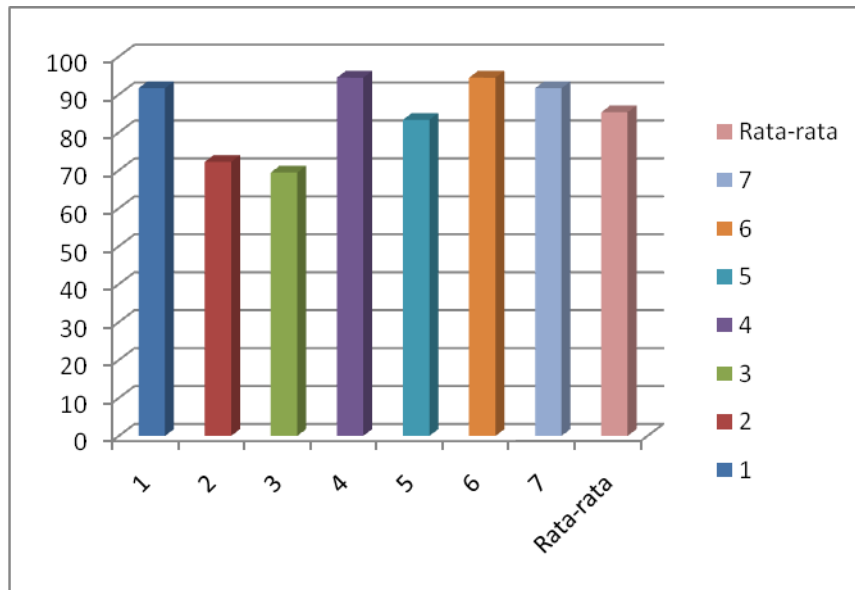
Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses tindakan pembelajaran siklus I. Observasi tindakan pembelajaran pada siklus II secara garis besar dapat dilihat pada hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Observasi	Jmlh Siswa	%	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	33	91,66%	Sangat Aktif
2.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	26	72,22%	Cukup Aktif
3.	Siswa memberikan respon positif terhadap jawaban temannya.	25	69,44%	Cukup Aktif
4.	Siswa langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok.	34	94,44%	Sangat Aktif
5.	Siswa menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	30	85,33%	Aktif
6.	Tiap kelompok siswa terjalin kerjasama yang aktif dan terarah.	34	94,44%	Sangat Aktif
7.	Siswa saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya.	33	91,66%	Sangat Aktif
	Rata-Rata		85,30%	Aktif

Menurut tabel di atas, besarnya persentase aktivitas siswa pada tiap indikator observasi dalam pembelajaran Siklus II secara jelas dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II



Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru
3. Siswa memberikan respon positif terhadap jawaban temannya
4. Siswa langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok
5. Siswa menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
6. Tiap kelompok siswa terjalin kerjasama yang aktif dan terarah
7. Siswa saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui adanya peningkatan semangat belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dibanding dengan siklus I. Suasana belajar menjadi hidup dan menarik dengan banyaknya siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa juga memberikan respon positif ketika ada temannya yang bertanya.

Walaupun peran dan aktivitas siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan namun masih ada beberapa siswa yang belum maksimal aktif dan yang disebabkan karena kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya serta ada beberapa siswa yang kurang aktif.

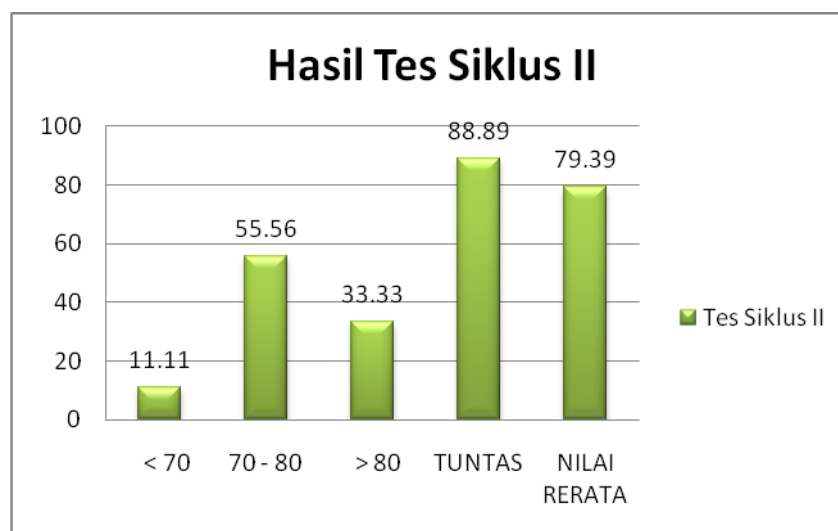
b. Hasil Belajar

Ternyata hasil belajar materi Procedure Text siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil belajar (tes)siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	<70	4	11,11 %	Belum Tuntas
2	70 – 80	20	55,56 %	Tuntas
3	>80	12	33,33%	Tuntas
	Jumlah	36	100 %	Siswa yang Tuntas 88,89 %

Data diatas digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Grafik5. Hasil belajar siklus II

Dari data tersebut diatas menunjukkan hasil belajar pada siklusII, bahwa :

1) Daya Serap Perorangan

Bahwa daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurangkurangnya 70 atau telah mencapai skor 70 %.

- Siswa yang telah tuntas sebesar 88,89 %.
- Siswa yang belum tuntas sebesar 11,11 %.

2) Daya Serap Klasikal

Daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswatelah mencapai sebesar 88,89% yang berarti telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Dari hasil belajar pada siklus II ini, ternyata proses pembelajarannya baik aktivitas dan hasil belajarnya telah mengalami peningkatan dari siklus I dan dapat dikatakan telah berhasil.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dalam melaksanakan proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Proses pembelajaran

- 1) Dalam proses pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi seperti bertanya kepada tutor, memperhatikan penjelasan dari tutor serta bertanya atau menanggapi pendapat dari anggota/teman kelompoknya. Sedangkan pada siklus II semua siswa sudah aktif. Dengan adanya bimbingan pendidik disetiap kelompok siswa yang awalnya diam saja menjadi berani untuk ikut berdiskusi dan bertanya kepada tutor tentang materi yang belum diketahuinya.
- 2) Dalam proses pembelajaran pada siklus I ada beberapa tutor yang terlihat kewalahan dalam mengatur anggota/teman kelompoknya. Dengan adanya pergantian beberapa tutor pada siklus II berdampak pada saat diskusi kelompok siswa lebih terkondisi dan lebih antusias dalam berdiskusi bersama-sama.
- 3) Dalam proses pembelajaran pada siklus I hanya sedikit siswa yang memperhatikan temannya yang presentasi. Sedangkan pada siklus II, saat salah satu perwakilan kelompok presentasi, siswa kelompok lain lebih memperhatikan temannya yang sedang presentasi. Adanya pertanyaan kuis juga membuat seluruh siswa harus memahami materi Procedure Text yang dipelajari dan harus memperhatikan teman yang maju presentasi agar kelompoknya bisa menjawab.
- 4) Dalam proses pembelajaran pada siklus I siswa kurang dalam menanggapi teman yang maju presentasi. Sedangkan pada siklus II siswa lebih aktif dalam menanggapi presentasi dari kelompok lain.

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dari hasil belajar siklus I. Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Perolehan nilai terendah pada siklus I adalah 55, sedangkan pada siklus II nilai terendah 60. Dengan demikian perolehan nilai terendah antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.
- 2) Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,94 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 79,39. Dengan demikian nilai rata-rata kelas antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.
- 3) Prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) pada siklus I adalah 72,22 % sedangkan pada siklus II adalah 88,89 %. Sehingga siswa yang telah tuntas (memenuhi KKM) mengalami kenaikan sebesar : $88,89 \% - 72,22 \% = 16,67\%$.

Meskipun hasil belajar secara klasikal tergolong tuntas (telah melampaui ketuntasan klasikal minimal) yaitu 88,89 % akan tetapi masih ada beberapa siswa yang secara individual termasuk belum tuntas belajar yaitu 11,11 % sehingga mereka perlu diadakan remedial sampai mereka benar-benar telah tuntas dalam belajarnya.

D. Pembahasan

1. Proses pembelajaran

Kondisi awal (pra siklus) dalam pelaksanaan pembelajaran materi Procedure Text yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode ceramah belum menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Pada kondisi awal (pra siklus) siswa banyak yang pasif dan mengantuk. Selain itu aktivitas pada saat pembelajaran materi Procedure Text masih tergolong rendah. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada saat pendidik menerangkan materi, tidak ada siswa yang bertanya kepada pendidik tentang materi yang dijelaskan.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar materi Procedure Text dalam siklus I pendidik menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi, ada beberapa tutor yang terlihat kewalahan dalam mengatur anggota/teman kelompoknya, hanya sedikit

siswa yang memperhatikan temannya yang presentasi dan siswa kurang dalam menanggapi teman yang maju presentasi.

Dalam pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya pendidik melakukan sedikit modifikasi dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu, pendidik mengamati seluruh siswa dan mengarahkan siswa yang hanya diam saja, sehingga semua siswa sudah aktif. Pendidik mengganti beberapa tutor yang kurang cakap, sehingga pada saat diskusi kelompok siswa lebih terkondisi dan lebih antusias dalam berdiskusi bersama-sama. Adanya pertanyaan kuis juga membuat seluruh siswa memperhatikan teman yang maju presentasi serta siswa lebih aktif dalam menanggapi presentasi dari kelompok lain.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar materi Procedure Text siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada kondisi awal/pra siklus (sebelum tindakan) diperoleh nilai terendah 50, sedangkan perolehan nilai terendah pada siklus I (setelah tindakan) adalah 55 dan siklus II nilai terendah 60. Dengan demikian perolehan nilai terendah antara pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal (pra siklus) adalah 70,19 sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 74,94 dan siklus II nilai rata-rata kelas adalah 79,39. Dengan demikian dari kondisi awal (pra siklus) sampai kondisi akhir (siklus II) nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

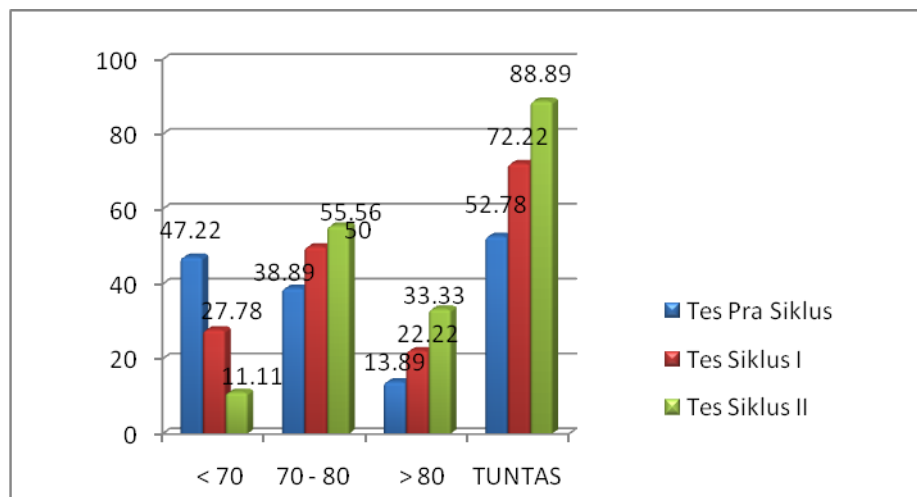
Demikian pula dengan prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) dari kondisi awal (pra siklus) dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan dari 52,78 % menjadi 72,22 % sedangkan pada siklus II telah meningkat menjadi 88,89 %. Dengan demikian dari kondisi awal (pra siklus) sampai kondisi akhir (siklus II) prosentase jumlah siswa yang telah tuntas (memenuhi KKM) mengalami kenaikan sebesar 36,11 %.

Adapun hasil belajar materi Procedure Text kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II ditunjukkan sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Perbandingan prosentase ketuntasan belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II

No	Rentang Nilai	Pra Siklus	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Keterangan
1	<70	47,22 %	27,78 %	11,11 %	Belum Tuntas
2	70 – 80	38,89%	50,00%	55,56 %	Tuntas
3	>80	13,89%	22,22%	33,33%	Tuntas
	Jumlah	52,78 %	72,22 %	88,89 %	Siswa yang Tuntas

Data diatas digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Grafik 6. Prosentase ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II

Dari data tersebut diatas menunjukkan hasil belajar pada tes kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, bahwa :

a. Daya Serap Perorangan

Indikator kinerjanya, bahwa daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70.

Siswa yang telah tuntas pada kondisi awal (pra siklus) sebelum tindakan (metode Tutor Sebaya) sebanyak 19 siswa. Setelah tindakan pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan

dengan kondisi awal (pra siklus). Kemudian setelah tindakan siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

b. Daya Serap Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85% (kondisi ideal) dari jumlah siswa dikelas tersebut yang telah mencapai nilai hasil belajar individual sebesar 76.

Prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) pada kondisi awal (pra siklus) sebelum tindakan (metode Tutor Sebaya) sebesar 52,78 %. Setelah tindakan pada siklus I prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) sebesar 72,22% yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus). Kemudian setelah tindakan siklus II prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) sebesar 88,89% yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

E. Hasil Tindakan

Dari kondisi awal (pra siklus) kemudian dilakukan tindakan siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan hasil tindakan, yaitu :

1. Melalui penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar materi Procedure Text bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal (pra siklus) banyak siswa yang pasif ke kondisi akhir (siklus II) banyak siswa yang aktif.
2. Melalui penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar materi Procedure Text bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal (pra siklus) prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) sebesar 52,78 %, siklus I meningkat menjadi 72,22 % dan pada kondisi akhir (siklus II) meningkat menjadi 88,89% yang berarti telah terpenuhi (diatas) ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan 85%.

BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran materi Procedure Text dengan menggunakan metode Tutor Sebaya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar materi Procedure Text bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020, terbukti banyak siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam pembelajaran pada kondisi awal setelah menggunakan metode Tutor Sebaya pada siklus I aktivitas siswa meningkat, banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat terbukti banyak siswa yang bertanya, komunikasi antar siswa dalam menyelesaikan masalah dan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar materi Procedure Text bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020, terbukti siswa jumlah siswa yang tuntas dari siklus I sebanyak 27 siswa meningkat menjadi 33 siswa, demikian juga dengan nilai rata kelas dari 74,94 pada siklus I meningkat menjadi 79,39 pada siklus II.
3. Penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar materi Procedure Text bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020, terbukti siswa yang telah tuntas dari siklus I sebesar 72,22% meningkat menjadi 88,89 % pada siklus II. Dari hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 88,89% berarti telah diatas ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 85%.

B. Saran

Berdasarkan atas simpulan tersebut diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Karena metode Tutor Sebaya berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi Procedure Text bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Tawangharjo Kabupaten

Grobogan semester genap tahun pelajaran 2019/2020, maka disarankan bagi Bapak / Ibu pendidik untuk menggunakan metode Tutor Sebaya.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua siswa karena terjadi pembelajaran mandiri dan kelompok.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini membantu memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya monoton dengan ceramah menjadi lebih menarik, sehingga keberhasilan siswa di sekolah lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhammad. 2011. *Pengertian Tutor Sebaya*, (online), (<http://id.Shvoong.com/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2013)
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robert M Gagne. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardirman, A. M. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara